

PTS²⁰²¹

AGAMA BAB 1

RANGKUMAN KILAT

PRIVACY AND TERMS

1. All summaries in Rangkuman Kilat are made from student, not from teachers

Rangkuman Kilat is our medium to be able to share lesson summaries to *Kilaters* who do not understand the material at school. This is why *Rangkuman Kilat* are made by students and not from the teacher, even though some of our summaries take references from the teacher's summary or power point. Therefore, we highly recommend using *Rangkuman Kilat* as a supporting summary for the *Kilaters* learning process and not being the only source for *Kilaters* learning considering that it is the students who make it and can be wrong.

2. Rangkuman Kilat as cheating media

Our goal in making *Rangkuman Kilat* is to be able to share summaries, not to facilitate *Kilaters* to cheat on exams. Any form of misuse of the *Rangkuman Kilat* is the responsibility of *Kilaters* concerned and *Team Kilat* will not be responsible in any form.

3. Summaries Copyright Issue

All the summaries that we make are the result of our own hands in making them. To avoid misuse and alteration of the content in the summary, we will publish our summary in pdf form. Considering that in the online world everything can be tricked by using technology, we really hope that you don't change the content in each of our summaries as a form of your appreciation for us. If there is any issue in the summary, either in the form of material or fatal writing, you can contact us by filling out the feedback form in the feedback section on the website.

TEAM KILAT

Coloid	Centrino
xnyaa	Biola*-*
Kak Harto	Jane

- 1) Sikap yang tepat dalam mempertanggungjawabkan hidup:
 - **Mempertahankan hidup** dengan menghormati, menjaga, merawat, dan memelihara hidup tersebut
 - **Memaknai hidup** dengan cara berperanan, beraktivitas, berkarya, dan pelayanan
 - **Mengembangkan hidup** dengan cara mencapai kemajuan, prestasi, dan belajar tiada henti

- 2) Makna hidup berdasarkan teks kitab suci

Pada prinsipnya, hidup merupakan anugerah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dikatakan oleh Santo Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma (Roma 14:10-12) : *Tetapi engkau, mengapakah engkau menghakimi saudaramu? Atau mengapakah engkau menghina saudaramu? Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah " Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.*

Intinya, sebelum kita dipanggil kembali (kematian), kita harus dapat mempertanggungjawabkan anugerah hidup kita kepada Allah.

Pemaknaan hidup dapat dibagi jadi tiga bentuk: Panggilan Hidup Berkeluarga, Panggilan Hidup Membiara/Selibat, dan Panggilan Hidup Berkarya.

- 3) Makna panggilan hidup keluarga menurut dokumen gereja (Gaudium et spes art 52)

Keluarga merupakan suatu pendidikan untuk memperkaya kemanusiaan. Supaya keluarga mampu mencapai kepenuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi hati penuh kebaikan, kesepakatan suami-isteri, dan kerja sama orang tua yang tekun dalam pendidikan anak-anak. Kehadiran aktif ayah sangat membantu pembinaan mereka tetapi juga pengurusan rumah tangga oleh ibu, yang terutama dibutuhkan oleh anak-anak yang masih muda, perlu dijamin, tanpa maksud supaya pengembangan peranan sosial wanita yang sewajarnya dikesampingkan. Melalui pendidikan hendaknya anak-anak dibina sedemikian rupa, sehingga nanti bila sudah dewasa mereka mampu penuh tanggung jawab mengikuti panggilan mereka, juga panggilan religius, serta memilih status hidup mereka. Maksudnya juga, supaya bila kemudian mereka mengikat diri dalam pernikahan, mereka mampu membangun keluarga sendiri dalam kondisi-kondisi moril, sosial dan ekonomis yang menguntungkan. Merupakan kewajiban orang tua atau para pengasuh, membimbing mereka yang lebih muda dalam membentuk keluarga dengan nasehat bijaksana, yang dapat mereka terima dengan senang hati; tetapi hendaknya para pendidik itu menjaga, jangan sampai mendorong mereka melalui

paksaan langsung atau tidak langsung, untuk mengikat pernikahan atau memilih orang tertentu menjadi jodoh mereka.

Demikianlah keluarga, lingkup berbagai generasi bertemu dan saling membantu untuk meraih kebijaksanaan yang lebih penuh, dan untuk memperpadukan hak-hak pribadi-pribadi dengan tuntutan-tuntutan hidup sosial lainnya, merupakan dasar bagi masyarakat. Maka dari itu siapa saja, yang mampu mempengaruhi persekutuan-persekutuan dan kelompok-kelompok sosial, wajib memberi sumbangan yang efektif untuk mengembangkan perkawinan dan hidup berkeluarga. Hendaknya pemerintah memandang sebagai kewajibannya yang suci: mengakui, membela dan menumbuhkan jati diri perkawinan dan keluarga, melindungi tata susila umum dan mendukung kesejahteraan rumah tangga, Hak orang tua untuk melahirkan keturunan dan medidiknya dalam pangkuan keluarga harus dilindungi. Hendaknya melalui perundang-undangan yang bijaksana serta pelbagai usaha lainnya juga mereka yang malang, karena tidak mengalami kehidupan keluarga, dilindungi dan diringankan beban mereka dengan bantuan yang mereka perlukan.

Hendaknya umat beriman kristiani, sambil menggunakan waktu yang ada[119] dan membeda-bedakan yang kekal dari bentuk-bentuk yang dapat berubah, dengan tekun mengembangkan nilai-nilai perkawinan dan keluarga, baik melalui kesaksian hidup mereka sendiri maupun melalui kerja sama dengan sesama yang berkehendak baik. Dengan demikian mereka mencegah kesukaran-kesukaran, dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga serta menyediakan keuntungan-keuntungan baginya sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Untuk mencapai tujuan itu semangat kristiani umat beriman, suara hati moril manusia, begitu pula kebijaksanaan serta kemahiran mereka yang menekuni ilmu-ilmu suci, akan banyak membantu.

Para pakar ilmu-pengetahuan, terutama dibidang biologi, kedokteran, sosial dan psikologi, dapat berjasa banyak bagi kesejahteraan perkawinan dan keluarga serta bagi ketenangan suara hati, bila – dengan memadukan hasil studi mereka – mereka berusaha menjelaskan secara makin mendalam pelbagai kondisi yang mendukung pengaturan kelahiran manusia yang dapat di pertanggung jawabkan.

Termasuk tugas para imam, untuk – berbekalkan pengetahuan yang memadai tentang hidup berkeluarga – mendukung panggilan suami-isteri dengan pelbagai upaya pastoral, pewartaan sabda Allah, ibadat liturgis maupun bantuan-bantuan rohani lainnya dalam hidup perkawinan dan keluarga mereka. Tugas para imam pula, untuk dengan kebaikan hati dan dengan sabar meneguhkan mereka ditengah kesukaran-kesukaran, serta menguatkan mereka dalam cinta kasih, supaya terbentuklah keluarga-keluarga yang sungguh-sungguh berpengaruh baik.

Pelbagai karya, terutama himpunan-himpunan keluarga, hendaknya berusaha meneguhkan kaum muda dan para suami-isteri sendiri, terutama yang baru menikah, dengan ajaran maupun kegiatan, hidup kemasyarakatan dan kerasulan.

Akhirnya hendaknya para suami-isteri sendiri, yang diciptakan menurut gambar Allah yang hidup dan ditempatkan dalam tata-hubungan antar pribadi yang otentik, bersatu dalam cinta kasih yang sama, bersatu pula dalam usaha saling menguduskan[120], supaya mereka, – dengan mengikuti Kristus sumber kehidupan[121], di saat-saat gembira maupun pengorbanan dalam panggilan mereka, karena cinta kasih mereka yang setia, – menjadi saksi-saksi misteri cinta kasih, yang oleh Tuhan diwahyukan kepada dunia dalam wafat dan kebangkitan-Nya[122].

- 4) Perkawinan dalam gereja Katolik disebut juga dengan Sakramen Perkawinan. Hal ini berarti perjanjian antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk kebersamaan hidup
- 5) Menurut hukum gereja, perkawinan disebut sah jika calon suami istri memberikan persetujuan mereka untuk hidup bersama sebagai suami istri di hadapan seorang imam dan dua orang saksi. Supaya perkawinan benar-benar sah, harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:
 - Persetujuan diberikan secara bebas dan ikhlas
 - Pria minimal 21 tahun dan wanita 19 tahun
 - Pria tidak menderita impotensi
 - Salah satu pasangan atau keduanya tidak terikat oleh perkawinan dengan orang lain, atau tahbisan, dan kaul publik, dan kaum kekal
 - Keduanya tidak memiliki hubungan darah dalam garis lurus
 - Tidak terlibat pembunuhan istri atau suami yang lama untuk perkawinan yang baru
- 6) Pengertian perkawinan beda agama dan beda gereja menurut gereja katolik
Perkawinan yang seperti ini dinamakan perkawinan campur, di mana perkawinan antara katolik dan non katolik. Jenisnya ada dua, perkawinan campur beda agama dan perkawinan campur beda gereja (kristen katolik - kristen protestan)

Untuk melaksanakan perkawinan campur ini, calon pasangan harus mendapatkan izin dari pejabat gereja, yaitu uskup atau yang ditunjuk seperti pastor vikep. Izinnya akan diberikan jika memenuhi syarat sebagaimana yang teruat di Kitab Hukum Kanonik:

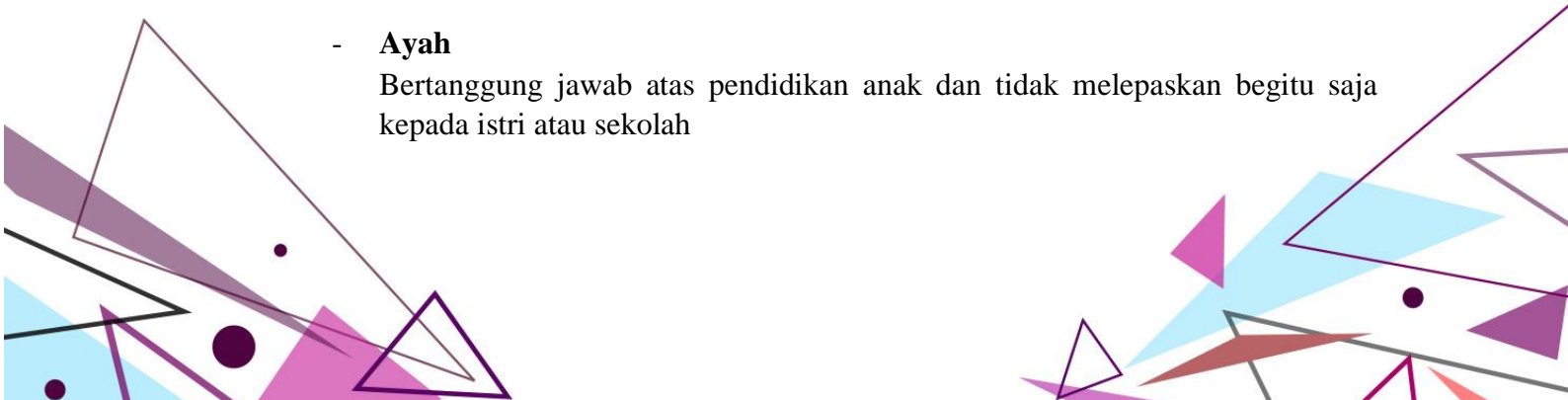
- Pihak katolik menyatakan bersedia menjauhkan bahaya meninggalkan iman serta memberi janji dengan jujur bahwa ia akan berbuat segala sesuatu dengan sekuat tenaga agar semua anaknya dibaptis dan dididik dalam gereja katolik
- Mengenai janji-janji yang harus dibuat oleh pihak Katolik itu pihak lain hendaknya diberi tahu pada waktunya, sedemikian jelas bahwa ia sungguh sadar akan janji dan kewajiban pihak katolik
- Kedua pihak hendaknya diberi penjelasan mengenai tujuan-tujuan serta sifat hakiki perkawinan, yang tidak boleh dikecualikan oleh seorang pun dari keduanya
- Pernikahan beda agama dianggap sah jika dilakukan di hadapan romo dan dua orang saksi

7) Peran ibu dalam keluarga:

- **Hati keluarga**
Menciptakan suasana penuh cinta dan kehangatan, keramahan, dan keceriaan dalam keluarga
- **Istri**
Memenuhi kebutuhan rohani dan afeksi bagi suami, mendorong suami dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya agar berkembang dalam karir
- **Ibu**
Mempunyai waktu yang cukup bagi anak, sehingga dapat memberikan perhatian, minat dan cinta, terutama dalam hal pendidikan

8) Peran ayah dalam keluarga:

- **Kepala keluarga**
Memberi nafkah yang cukup bagi keluarga agar dapat hidup layak, memberi ruang gerak dan dorongan bagi anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya
- **Suami**
Memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, memberikan cinta dan kemesraan, selalu berusaha untuk memberikan kegembiraan dan kebahagiaan bagi istrinya
- **Ayah**
Bertanggung jawab atas pendidikan anak dan tidak melepaskan begitu saja kepada istri atau sekolah



9) Tantangan internal dalam hidup berkeluarga

- **Kesetiaan suami istri**

Kesetiaan ini adalah hal yang paling penting dalam kehidupan berkeluarga (ya pas pacaran juga). Kalau ga bisa setia ya jangan menikah. Biasanya yang menyebabkan kesetiaan runtuh itu karena kebosanan atau karena ada 'yang lebih baik' (selingkuh)

- **Iman yang semakin lemah**

Intinya adalah sifat egoisme dan individualisme seseorang. Kalau imannya lemah, acuh tak acuh pada nilai-nilai sejati, semakin egois, maka biasanya akan berbahaya bagi kehidupan keluarganya. Kenapa? Orang-orang dengan sifat ini tidak akan bisa menerima pandangan baru atau pandangan lain yang bertentangan dengan pandangan pribadinya, akibatnya ya bakal sering tengkar. Kalau sama istrinya aja sering tengkar, gimana sama Tuhan. ya ges ya...

- **Kurangnya komunikasi**

Dalam menjalin suatu relasi, baik kamu mau pacaran atau nikah, komunikasi itu nomor satu. Kalau komunikasinya ga lancar, ya bakal sering tengkar karena miskom. Contoh: "kamu kok ga pernah ngabarin aku sih" "kan aku lagi main game sama temen-temenku" "tapi ya aku chat bales kek" "lo kan lagi maen game online ga bisa di pause sayang" "jadi game lebih penting dari aku sekarang?" dan akhirnya putus. Sesibuk apapun kalian, sempat2in lah berkomunikasi sama istri/suami/pacar kalian. Komunikasi yang paling bagus tetap dengan komunikasi offline, walaupun komunikasi online juga bisa.

- **LDR**

Kalau di paket istilahnya adalah 'kondisi ekonomi menyebabkan keluarga terpisah satu sama lain.' Intinya sama kaya LDR yang kalian tahu. Sepasang kekasih harus menjalin hubungan jarak jauh karena salah satu dari mereka harus bekerja/bersekolah di tempat yang berbeda. Ini kembali lagi dengan komitmen kesetiaan dan komunikasi. Lek ga setia dan miskom mulu, ya siapin aja surat cerainya.

- **Maraknya kawin campur**

Intinya cuman tiga kalimat: nikah beda SARA.

10) Tantangan eksternal dalam kehidupan berkeluarga:

- **Maraknya angka perceraian**

Seperti yang sudah dibahas di atas, tau lah ya kenapa bisa banyak angka perceraian: ga setia, selingkuh, miskom mulu, dan lainnya~

- **Budaya Pro Choice**

Budaya pro choice itu katanya lahir dari sebuah ideologi bahwa segala sesuatu diserahkan kepada kehendak bebas masing-masing orang. Biasanya berkaitan dengan penyelewengan hidup berkeluarga seperti aborsi, menggunakan alat kontrasepsi, eutanasia, pernikahan sesama jenis, dan hidup bersama tanpa peneguhan perkawinan

- **Budaya materialisme**

Karena kekayaan biasa dijadikan tolak ukur seseorang dalam menentukan kesuksesan, hal ini membuat kadang beberapa keluarga kehilangan tujuan sejati pernikahan mereka. Hal ini mengakibatkan penyelewengan seperti prostitusi dan pornografi.

- **Maraknya semangat individualisme**

Sama seperti yg dari internal, cuman pengaruh pemicunya dari luar, itu aja.

11) Halangan pernikahan dalam gereja Katolik

Syarat yang harus dipenuhi supaya perkawinan benar-benar sah menurut Hukum Gereja:

- a) Persetujuan diberikan secara bebas dan ikhlas
- b) Pria minimal 21 tahun dan wanita 19 tahun
- c) Pria tidak menderita impotensi
- d) Salah satu pasangan atau keduanya tidak terikat oleh perkawinan dengan orang lain, atau tahbisan, kaul public, dan kaul kekal
- e) Keduanya tidak memiliki hubungan darah dalam garis lurus
- f) Tidak terlibat pembunuhan suami atau istri yang lama untuk perkawinan yang baru

12) Pergeseran makna perkawinan

- a) Pergeseran dari hidup perkawinan dan hidup keluarga yang lebih bersifat sosial ke hidup perkawinan dan hidup keluarga yang lebih bersifat pribadi.
- b) Pergeseran dari nilai hidup perkawinan dan hidup keluarga yang lebih bersifat mistis religius, penuh dengan simbol, dan upacara yang berkesinambungan ke hidup perkawinan dan hidup keluarga yang lebih sekuler, ekonomis, dan efektif.
- c) Dalam perkawinan tradisional, seluruh keluarga mengalami ruang lingkup yang sama-sama, tinggi di rumah atau sama-sama pergi ke ladang.

13) Makna perkawinan sebagai karier pokok
Perkawinan sebagai suatu karier tidak dapat disamakan dengan semua karier lain.

Sebab ia membutuhkan perpaduan aneka ragam kebajikan dan sifat khas dari bermacam-macam karier khusus.

14) Makna perkawinan menurut hukum

- a) Hukum Sipil
UU perkawinan menegaskan bahwa perkawinan sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan. Selain itu, peristiwa pernikahan harus dicatat menurut peraturan yang berlaku.
- b) Hukum Gereja
Perkawinan sah jika calon suami istri memberikan persetujuan mereka untuk hidup bersama sebagai suami istri di hadapan seorang imam dan dua orang saksi. Ada pula syarat-syarat yang harus dipenuhi agar perkawinan dianggap sah:
 - i) Persetujuan diberikan secara bebas dan ikhlas
 - ii) Pria minimal 21 tahun dan wanita 19 tahun
 - iii) pria tidak menderita impotensi
 - iv) salah satu pasangan atau keduanya tidak terikat oleh perkawinan dengan orang lain, atau tahbisan dan kaul publik, dan kaul kekal
 - v) keduanya tidak memiliki hubungan darah dalam garis lurus
 - vi) tidak terlibat pembunuhan suami atau istri yang lama untuk perkawinan yang baru

15) Makna perkawinan secara sosiologis

Perkawinan adalah persekutuan hidup dengan bentuk, tujuan, dan hubungan yang khusus. Suami istri akan mencapai kesempurnaan dan kepenuhannya sebagai manusia, menjadi bapak dan ibu dan hidup di tengah masyarakat.

16) Makna kaul-kaul dalam panggilan hidup membiara

- a) kaul kemiskinan
pelepasan sukarela hak atas milik atau penggunaan milik tersebut dengan maksud untuk menyenangkan Allah. Semua harta milik dan barang-barang menjadi milik kongregasi, atau tarekat. Manusia tidak lagi memiliki hak atas apa saja yang diberikan kepadanya, entah barang atau uang.
- b) kaul kemurnian mewajibkan manusia lepas perkawinan dan menghindari segala sesuatu yang dilarang oleh perintah keenam dan kesembilan.
- c) kaul ketaatan adalah suatu kurban yang membangun dan menjiwai tubuh religius. Dengan kaul ini, seseorang berjanji pada Allah untuk taat kepada para pimpinan yang sah dalam segala sesuatu yang mereka perintahkan demi peraturan.

17) Makna kerja berdasarkan ajaran Gereja Katolik Bekerja adalah ciri hakiki hidup manusia. Dengan bekerja, hidup manusia memperoleh

arti, seseorang akan merasa dirinya berharga di tengah keluarga dan masyarakat. Kerja juga memiliki makna religius, yaitu:

- a) Allah menyuruh manusia untuk bekerja
- b) Dunia dan makhluk-makhluk lainnya diserahkan oleh Allah kepada manusia untuk dikuasai, ditaklukkan, dan dipergunakan.
- c) Dengan demikian, manusia bukan saja dapat bekerja sama dengan Tuhan, tetapi juga dengan pekerja yang menyelenggarakan ciptaan Tuhan

18) Pandangan gereja mengenai KB

Pimpinan Gereja di Indonesia sepakat menyatakan perlunya pengaturan kelahiran demi kesejahteraan keluarga dan karena itu merasa penting membina sikap bertanggung jawab dalam bidang ini.

Alasan mengapa KB penting:

- a) Kesejahteraan keluarga merupakan sel paling kecil dari masyarakat sehingga dengan KB, mutu kehidupan dapat ditingkatkan
- b) Kesehatan ibu secara fisik dan psikis dapat lebih terjamin
- c) Relasi suami istri semakin kaya, sebab jika kehamilan dan kelahiran terjadi terus menerus, tugas suami istri seolah hanya terpaut pada pengadaan dan pendidikan anak. Waktu membangun keintiman dan kasih sayang akan menjadi sangat terbatas
- d) Taraf hidup yang lebih pantas dapat dibangun
- e) Pendidikan anak dapat lebih terjamin
- f) Menjamin kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan umat manusia

'Ndak bisa relate sama materinya, pacar aja blom punya 😞' -Coloid



Dibuat oleh
Coloid, xnyaa, Kak Harto, Centrino